



**MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DESA SEI
SENTOSA KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

MUHAMMAD TRIADI
NIM. 1830400017

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DESA SEI
SENTOSA KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

MUHAMMAD TRIADI
NIM. 1830400017



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DESA SEI
SENTOSA KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

MUHAMMAD TRIADI
NIM. 1830400017

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 196511021991031001

PEMBIMBING II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M.
NIDN 2018078702

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
 an **Muhammad Triadi**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padang Sidempuan 02 Juli 2022
Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padang Sidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Muhammad Triadi** yang berjudul "**Manajemen Masjid dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhanbatu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP 196511021991031001

PEMBIMBING II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M.
NIDN 2018078702

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Muhammad Triadi**
NIM : **1830400017**
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah**
Judul Skripsi : **Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhanbatu**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Juli 2022
Pembuat Pernyataan



Muhammad Triadi
NIM 1830400017

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama	MUHAMMAD TRIADI
NIM	1830400017
Prodi	Manajemen Dakwah
Fakultas	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya	Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhanbatu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 01 Juli 2022
Yang menyatakan,



Muhammad Triadi
NIM 1830400017

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	MUHAMMAD TRIADI
Tempat/Tgl Lahir	Sei Sentosa, 03 Januari 2000
NIM	1830400017
Fak/Prodi	FDIK/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 01 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD TRIADI
NIM 1830400017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Triadi
Nim : 1830400017
Fakultas/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Masjid dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhanbatu

Ketua,

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP 196511021991031001

Sekretaris,

Maslina Daulay, M.A.
NIP 197605102003122003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP 196511021991031001

Maslina Daulay, M.A.
NIP 197605102003122003

Hasbi Ashburi Hasibuan, M.M.
NIDN 2018078702

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP 199103202019031008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 77,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1900/Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2022

JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DESA SEI
SENTOSA KABUPATEN LABUHANBATU
NAMA : MUHAMMAD TRIADI
NIM : 1830400017

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Padangsidempuan, 29 Desember 2022
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Muhammad Triadi
Nim : 1830400017
Judul : Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya pengelolaan manajemen pada BKM di Masjid Nurul iman Desa Sei Sentosa seperti kurang aktif kegiatan keagamaan dari BKM sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu? Apa saja jenis kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu? Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu?.

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian terdiri dari landasan teori di antaranya teori manajemen masjid, teori peningkatan kegiatan keagamaan, dan kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu BKM Masjid Nurul Iman sebanyak 3 orang, yaitu ketua, sekretaris dan bendahara, sumber data sekunder yaitu tokoh agama 2 orang pemerintahan setempat 2 orang serta jemaah masjid sebanyak 3 orang. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan beberapa dokumentasi dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Masjid Nurul Iman dalam peningkatan kegiatan keagamaan terdiri dari, kegiatan salat 5 waktu, salat jum'at, pembagian zakat fithrah, salat tarawih, pemotongan dan pembagian daging kurban, salat gerhana matahari, salat gerhana bulan, tabliqh akbar, ceramah agama, salat jenazah, pemulangan Jemaah haji, acara MTQ, acara pawai obor. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut dan bagaimana pengelolaannya menunjukkan manajemen masjid sudah lumayan efektif dalam bidang Ibadah, bidang imarah, bidang ri'ayah.

Kata Kunci : Manajemen Masjid, Peningkatan, Kegiatan Keagamaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa"** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

3. Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. selaku Pembimbing Akademik sekaligus ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Hasbi Anshori Hasibuan, M.M selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

10. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Terimakasih Kepada bapak Kepala Desa Sei Sentoasa dan seluruh jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
12. Kepada bapak Samsul Bahri Simanjuntak selaku Ketua dan seluruh kepengurusan Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
13. Teruntuk saudara kandung Abang dan Kakak saya Nana Lestari dan Ramadhani yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
14. Kepada Abang Dairul, Kakak Inda Meliana yang selalu memberi arahan dan penyemangat bagi saya.
15. Ungkapan terimakasih kepada Mesy Oktafinani yang telah mendukung, serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
16. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2018, Ikbal Nauli, Dea Putri, Sukriya Rizki, Sari Endang Wahyuni Rambe, Siti Nurmaisa, Raisa Widiyanti, Sry Rahayu, Fauzi Hagabean, Rido Yunus, Buyung Harahap, Nopita Sari, Irna Yusnita, Nur Hawani, Imam Syahputra, Ramat Sori Tua, Puja

Pamela Siregar, Rey Azhar Lahuddin, Ibdatul Adwiya Naibaho, Nur Ikhwana Harahap, Ibnu Hajar Rambe, Elvi Zahrona, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

17. Ucapan terimakasih teruntuk Sahabat Wisuda Tercepat, Ega Putri Duana Manalu, Kholimatunnisa Hasibuan, Jahiruddin Hutabarat, yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

18. Terimakasih juga teruntuk kawan-kawan ajamu sekitar, Ayu Damayanti, Dwika Andrayani, Kiki Syafitri, Sindi, Murni, dan kawan kawan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

19. Untuk Abang-abang dan Kakak-kakak Senior Ambang Dulai, Chairul, Fazri Wahyuda, Hafizuddin, Tri Putra, Shofie, Dino Andika, Zul Ardi Hasibuan, Naimatusyifa, dan Doni Sari yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

20. Terimakasih juga teruntuk Gina Sonya Pane, Ainun, Ramadani, Seri Wahyuni Harahap, telah memberikan informasi-informasi, motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

21. Ucapan terimakasih teruntuk kawan-kawan kontraan, Wanda Thoriq, Andri Firmansyah, Hamzah, Abdurrahman Siregar, Subuh, Imam Syahputra, yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang istimewa kepada Ayahanda Agusmanto dan Ibunda Sapariyah tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan tetap selalu mendoakan penulis agar tetap semangat dalam menyusun skripsi serta tentu banyak mengeluarkan tenaga keringat untuk tetap peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayah dan ibu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidmpuan, 01 Juli 2022

Muhammad Triadi
1830400017

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA IJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Manajemen Masjid.....	15
2. Peningkatan Kegiatan Keagamaan.....	28
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	39
G. Teknik Uji Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Temuan Khusus.....	47
1. Manajemen Pengelolaan Masjid Nurul Iman.....	47
2. Kegiatan Keagamaan Masjid Nurul Iman.....	54
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Nurul Iman Dalam Penikatan Kegiatan Keagamaan	57
C. Analisis Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran - Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hal beribadah kepada Sang Pencipta, selain hati penuh pengharapan kepada Allah SWT, juga hal yang tidak kalah penting adalah tempat dalam beribadah, yang dalam konteks ini adalah masjid. Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah *sajada* di mana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Dalam konteks yang lebih luas sujud merupakan sebuah ekspresi dari kepatuhan dan ketaatan seorang hambah kepada Tuhannya meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syari'at. Hal inilah yang kemudian melahirkan istilah masjid yang berarti tempat sujud atau sebagai tempat salat, masjid juga disebut sebagai tempat Baitullah atau rumah Allah untuk menunjukkan kesucian dan kegunaan bangunan ini sebagai tempat beribadah.¹

Dalam hal itu sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat dinamakan masjid, yang artinya tempat bersujud. Masjid berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT, Setiap muslim boleh melakukan salat di daerah manapun di bumi ini, terkecuali di tempat yang bernajis.

Masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat secara berjemaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di

¹Aisyah N Handayani, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 19.

kalangan umat muslim. Di masa Nabi SAW ataupun di masa sesudahnya masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan umat muslim. Kegiatan bidang pemerintahan pun mencakup; ideologi, politik, ekonomi, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di masjid. Masjid berfungsi menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, masjid juga sebagai tempat *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu Agama Islam ataupun umum.²

Syahidin dalam buku Eman Suherman mengatakan bahwa kata masjid banyak disebut dalam kitab suci Al-Qur'an, terulang sampai dua puluh delapan kali tersebar di berbagai ayat dan surah. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting, sebagaimana kata masjid diulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid dalam ajaran Islam.³

Dalam sejarah awal Islam, masjid telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, pada saat itu fungsi masjid merupakan sarana untuk melakukan ibadah yang mampu mempertemukan umat Islam. Dengan demikian, dilihat dari masa awal pertumbuhan Islam, masjid berfungsi tidak hanya untuk beribadah semata, tetapi juga untuk kegiatan yang bersifat sosial. Fungsi masjid dapat dilihat sebagai pusat aktivitas bagi masyarakat dalam kegiatan keagamaan

²Barit Faktur Rosadi, Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam, *Jurnal An Nur*, Vol. VI. No. 1 Juni 2014, hlm. 129-130.

³Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 61.

dan aktivitas kemasyarakatan seperti bermusyawarah dan meyebarkan Agama Islam.⁴

Sidi Gazalba juga menjelaskan dan merinci kegunaan masjid yang telah ditanamkan oleh Rasulullah SAW, kegunaan tersebut sebagai tempat sujud (tempat salat lima waktu yang bernilai wajib dan salat yang bernilai sunah), tempat memberi dan menerima pengajaran baik ilmu agama ataupun ilmu dunia, tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Islam, tempat *baitul mal* (kas negara atau kas umat Islam), dan tempat menyalatkan jenazah, tempat sosial yaitu sebagai tempat tinggal bagi musafir yang dalam perjalanan, tempat membaca Al-Qur'an, singkatnya masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam dan kegiatan Agama Islam yang lainnya.⁵

Sependapat dengan Amir Hasan Siddiqi, Yusuf Al-Qardhawi mengemukakan bahwa selain tempat beribadah masjid juga berfungsi mencerdaskan umat dan memberikan orientasi dakwah. Pengajian-pengajian dan kuliah-kuliah yang dilakukan secara teratur setiap hari atau dilakukan secara rutin berkenaan dengan acara tertentu, merupakan salah satu fungsi masjid sebagai pusat cahaya dan petunjuk masyarakat yang ada di sekitarnya,

⁴Syed Ahmad Iskandar, *Sejarah dan Warisan Senibina Masjid Di Kuala Pilah Negeri Sembilan*, (Malaysia : Institut Sultan Iskandar, 2020), hlm. 8.

⁵Niko Pahlevi Hentika, Suryadi, Mochammad Rozikin, Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi, *Jurnal Administrasi Public (Jap)*, Vol. 2, No. 2 Januari 2017, hlm. 307-308.

dan sebagai tempat melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan lainnya dan dalam berbagai ilmu pengetahuan.⁶

Kegiatan keagamaan di masjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dalam rangka menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi setiap manusia agar manusia tidak menjadi makhluk *primitive* dalam artian manusia yang masih terbelakang tentang ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah dalam mengisi kehidupan ini agar seluruh aktivitas dalam keseharian bermanfaat dan tentunya kegiatan keagamaan di masjid dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.⁷

Oleh karena itu, fungsi bangunan masjid sangat penting dalam kehidupan umat Islam jika seorang muslim mengetahui berbagai fungsi dari masjid tersebut dan mengetahui bahwa bangunan masjid merupakan salah satu sarana untuk beribadah kepada Allah SWT.

Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid sebagai pusat pengabdian kepada masyarakat maksudnya setiap

⁶Erlina Gusnita M. Tedy Rahardi, *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*, (Bintan : STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019). Cet-1, hlm. 9-16.

⁷Herman Pelani, Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II Sungguminasa Gowa, *Jurnal Diskursus Islam Volume 06 Nomor 3, Desember 2018*, hlm. 448.

muslim hendaknya memberikan pelayanan untuk jemaah masjid. Dengan demikian sifat tolong menolong, kasih sayang dan saling memuliakan terbina melalui masjid dan memiliki tingkat keimanan dan ketakwaan yang lebih. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surah At-Taubah ayat 18:⁸

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menerangkan bahwa yang patut memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya, serta tetap senantiasa melaksanakan salat, menunaikan zakat jika mampu dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang bisa diharapkan untuk selalu mendapat petunjuk ke jalan yang benar.⁹

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir adalah orang yang senantiasa memakmurkan masjid dan orang yang selalu memakmurkan masjid termasuk orang yang diharapkan untuk selalu mendapat petunjuk ke jalan yang benar.

Dikatakan bahwa masjid-masjid sebagai rumah Allah SWT adalah binaan-binaan suci yang sedemikian penting kedudukannya dalam Islam, baik

⁸Barit Faktur Rosadi, Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam, *Jurnal An Nur*, Vol. VI No. 1 Juni 2014, hlm. 137.

⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : Halim, 2014), hlm. 453.

dari segi hakikinya, sejarah maupun amalannya. Fungsi masjid yang sedemikian besar dan tinggi ini mestilah dihidupkan semula demi keselamatan manusia di dunia ini dan juga demi kejayaan hidup *islamiyah* itu sendiri, serta bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang serta menjadi wadah kegiatan keagamaan bagi masyarakat.¹⁰

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan ada usaha yang berhasil dengan baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada siapa yang melakukan sesuai dengan penggunaan manajemen yang baik.¹¹

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan dengan baik dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaan yang ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen masjid adalah suatu kesatuan dalam melakukan semua aktivitas di masjid, pengelolaan manajemen masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sitem manajemen yang baik, sehingga dapat

¹⁰Muhammad Uthman El-Muhammady, *Masjid Dalam Islam*, (Kelantan : Moza Izz Resources, 2020), hlm. 16.

¹¹Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*, (Jakarta Timur : Ghalia Indonesia, 1985), Cet-II, hlm. 22.

mengantisipasi perkembangan yang harus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas dalam kegiatan yang ada di masjid.¹²

Kita ingin manajemen masjid yang berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat muslim. Kita ingin masjid yang bermanfaat, kita ingin masjid dikelola secara efisien, dan profesional. Kita ingin masjid sebagaimana pada masa Rasulullah SAW masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan. Begitulah pentingnya kegunaan masjid dalam mewujudkan masyarakat Islam yang kita kehendaki.¹³

Bapak Samsul Bahri Simanjuntak Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman Mengatakan:

Masjid Nurul Iman sebagai salah satu masjid yang terletak di Desa Sei Sentosa Labuhanbatu masjid ini sangat strategis berada di pertengahan Desa Sei Sentosa, Masjid Nurul Iman sendiri selalu berusaha untuk memakmurkan umat dalam artian kesejahteraan lahir dan batin. Jemaah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari lingkungan sekitar masjid yang merupakan dari kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Para jemaah inilah yang mempunyai kontribusi untuk memakmurkan masjid agar kegiatan keagamaan yang ada di masjid berjalan dengan baik.¹⁴

Observasi peneliti pada kepengurusan BKM sebelumnya kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid kurang aktif, sehingga masyarakat juga tidak terlalu banyak yang berhadir pada kegiatan yang dilakukan di masjid seperti pada kegiatan Hari Besar Islam dan kegiatan agama lainnya. Namun pada BKM yang sekarang kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid

¹²Aziz Muslim, Manajemen Pengelolaan Masjid, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2. hlm. 106.

¹³Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm. 8.

¹⁴Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 12 Juli 2022.

sudah aktif dan kegiatan yang ada di masjid juga sudah ada yang bertambah seperti kegiatan MTQ yang dilaksanakan satu tahun sekali dan serta kegiatan lainnya.¹⁵

Dari adanya kegiatan yang dilaksanakan di masjid tentu ada kegiatan yang berjalan dengan baik dan tidak baik tentu pada faktor tersebut ketua pengurus masjid serta jemaah sangat diperlukan, agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan semakin aktif, adapun permasalahan yang muncul yaitu kurangnya aktif kegiatan pada pengurus BKM sebelumnya sehingga kurangnya perhatian masyarakat untuk senantiasa memakmurkan masjid, serta kurang kerjasama yang baik antara masyarakat dan pengurus masjid, dan kurangnya pengelolaan manajemen pada BKM, sehingga mengalami perkembangan yang kurang signifikan pada kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa, sehingga faktor tersebut menjadikan masyarakat kurang berpartisipasi untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid.

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas maka selanjutnya timbul keinginan dari peneliti untuk mengetahui serta mendalami lebih lanjut tentang **“Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu”**.

B. Batasan Masalah

Agar terhindar dari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini maka penulis membuat batasan masalah penelitian yaitu

¹⁵Hasil Observasi Peneliti Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa, 12 Juli 2022

manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan apa saja dukungan dan hambatan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman pembaca dalam memahami tulisan/penelitian ini, maka berikut batasan istilah yang penulis kemukakan.

1. Manajemen

Manajemen penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dalam suatu perusahaan dan organisasi.¹⁶ Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan mengatur tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta menetapkan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 03 September 2022 Melalui <https://kbbi.web.id/aktif>

¹⁷Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), Cet-1, hlm. 14-15.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses perencanaan dalam melakukan kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik agar mencapai suatu tujuan di dalam organisasi tentunya.

2. Masjid

Masjid yaitu rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang islam, yang dilakukan salat bersama di masjid.¹⁸ Kata masjid diambil dari kata bahasa Arab, سَجَدَ - يَسْجُدُ - اِسْجُودُ yang artinya meletakkan dahi, di atas bumi (bersujud). Kata masjid dalam Al-Qur'an memiliki arti meletakkan dahi, kaki, lutut serta kedua tangan yang jika disimpulkan ada pada gerakan sujud dalam salat. Maka itulah alasannya mengapa masjid menjadi nama dari bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat. Masyarakat sering mengatakan bahwa masjid merupakan bangunan tempat salat umat muslim, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakikatnya masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.¹⁹

Masjid juga memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang Islami. Masjid harus dapat diberdayakan atau difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan dalam pemungsiannya. Pada fungsi masjid

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 08 September 2022 Melalui <https://kbbi.web.id/aktif>

¹⁹Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2008), hlm. 16.

sebagai pusat pembersihan diri umat Islam, dari kemaksiatan yang dilakukan.²⁰

Dapat kita simpulkan bahwa masjid bukan hanya tempat untuk salat lima waktu saja namun masjid juga berguna untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat pada masyarakat seperti pengajian dan ceramah agama dan kegiatan lainnya.

3. Peningkatan

Peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.²¹ Peningkatan pada penelitian ini adalah masyarakat yang menghadiri kegiatan ini yang dulu tidak begitu banyak dan sekarang sudah banyak yang ada di Masjid Nurul Iman.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha mempertahankan melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Kegiatan keagamaan seperti salat, berdoa, membaca Al Qura'an²², pengajian mingguan, kegiatan peringatan hari besar Islam seperti, Maulid

²⁰Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 1-13.

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 31 Oktober 2021 Melalui <https://kbbi.web.id/aktif>

²²Abdur Rahman Adi Saputera, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol 2, No. 2, Desember 2018. hlm. 195.

Nabi, Isra Mikraj, Salat fardu, salat sunah, *i'tikaf*, kurban, kegiatan bulan Ramadan seperti salat tarawih, tadarus Al-Qur'an, zakat fitrah dan kegiatan lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu?
2. Apa saja jenis kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui jenis kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui hambatan manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegunaan selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Manajemen Dakwah (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan studi manajemen masjid sebagai pengetahuan, dan juga menjadikan studi manajemen sebagai sebuah literatur dan peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan.
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun dengan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori terdiri dari kerangka teori dan kajian terdahulu kerangka berpikir. Berisi tentang manajemen.

Bab III Metodologi penelitian yang di antaranya adalah waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisi data.

Bab IV, Pembahasan hasil penelitian dan analisa data yaitu menerangkan tentang penerapan manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu.

Bab V, Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran kemudian di akhir penelitian ini didasari daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Masjid

a. Pengertian manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap pengguna sumber daya manusia.¹

Manajemen adalah sebuah proses mengatur suatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerjasama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni "*managemen*" yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan mengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan

¹M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), Cet-1, hlm. 9.

efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.²⁴

b. Unsur-unsur manajemen

Manusia sebagai pelaku manajemen adalah yang mengatur semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6 M. Menurut George R. Terry unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu, “*the six M in management*” yakni, *man, money, material, machine, methods dan market*.²⁵

- a) *Man* (manusia), merupakan tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen yang baik harus didukung oleh kemampuan dan keterampilan manusia.
- b) *Money* (biaya atau uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan), *Money* termasuk unsur paling penting, tanpa adanya uang atau anggaran, kegiatan akan sulit terlaksana dengan baik.
- c) *Machine* (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan), dalam melaksanakan kegiatan, mesin sebagai alat pembantu kerja. Penggunaan mesin sangat bergantung kepada

²⁴Burhanudin Gesi, Manajemen dan Eksekutif, *Jurnal Manajemen Volume 3. No. 2 Oktober 2019*, hlm. 53.

²⁵Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakteknya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

manusia, dan mesin dibuat untuk mempermudah manusia dan mempermudah pekerjaan.

- d) *Methods* (metode dalam mencapai tujuan), metode adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dirancang dengan baik agar dapat mencapai tujuan.
 - e) *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan), material adalah bahan baku yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.
 - f) *Market* (pasar), bagi suatu perusahaan pemasaran produk yang dihasilkan, barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau diserap konsumen. Dengan kata lain, pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan.
- c. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengoordinasi dan mengendalikan. Mengacu pada pengertian manajemen di atas, terdapat lima 5 fungsi utama manajemen dalam organisasi, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*), pentingnya manajemen dalam organisasi, akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang telah dan belum ditindaklanjuti dalam organisasi. Perencanaan penting untuk menentukan secara keseluruhan tujuan organisasi dan upaya untuk memenuhi tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (*Organizing*), dengan pengorganisasian dapat membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya adalah untuk mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang telah dibagi menjadi lebih efisien.
3. Pengarahan (*Directing*), sebagai langkah selanjutnya aktivitas manajerial ialah pengarahan (*directing*), melalui kegiatan pengarahan setiap orang dalam organisasi diajak atau dibujuk untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi.
4. Pengawasan (*Controlling*), sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan

diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.²⁶

Pada fungsi-fungsi manajemen tentu dapat kita ketahui dalam melakukan kegiatan ada yang harus kita lakukan sebelum melakukan kegiatan tersebut yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, yang di mana agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

d. Masjid

Masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Kata masjid diambil dari kata bahasa Arab, سَجَدَ - يَسْجُدُ - اسْجُودٌ yang artinya meletakkan dahi, di atas bumi (bersujud).²⁷ Masjid berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT setiap muslim boleh melakukan salat di masjid manapun di bumi ini, terkecuali di tempat yang bernajis.²⁸

Masjid juga merupakan tempat *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama maupun umum. Pertumbuhan remaja masjid dewasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban di masjid. Sejalan dengan arti penting keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat muslim inilah, Al-Qur'an banyak menyebut kata masjid dalam beberapa ayat-ayatnya yaitu dalam surah Al Baqarah ayat 114 yaitu:

⁴*Ibid.*, hlm. 27.

⁵Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta : Depublish Publisher, 2019), hlm. 13.

⁶Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid*, (Surakarta : Ziyad Visi Media, 2008), hlm. 16.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا
 أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ
 فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan siapakah yang lebih aniaya dari pada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.²⁹

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial, dan kultural umat Islam. Keberadaan masjid dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari eksistensi dan aspirasi umat Islam, khususnya sebagai sarana peribadatan yang menduduki fungsi sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat memberi manfaat bagi sumber daya disekelilingnya, baik dari segi bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Sehingga semestinya keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat peribadatan semata, melainkan juga sebagai pusat pelayanan umat.

Bila mengacu pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam. Ketika itu Rasulullah SAW membina para sahabat yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Op., Cit*, hlm. 18.

mewarisi ajaran agama dan peradaban Islam yang bermula dari masjid.

Lebih dari itu, berbagai kegiatan maupun problematika umat yang menyangkut bidang agama, ilmu pengetahuan, politik kemasyarakatan, dan sosial budaya juga dibahas dan dipecahkan di masjid tersebut. Sehingga pada masa itu masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, sarana diskusi, mengaji, serta memperdalam ilmu pengetahuan agama secara khusus, dan pengetahuan umum secara luas.³⁰

Masjid akan selalu menjadi cermin tentang bagaimana kondisi dan situasi masyarakat muslim. Masjid juga memiliki kegunaan yang sangat penting bagi pembangunan bangsa. Hal ini karena masjid tidak hanya menjadi tempat salat tetapi masjid memiliki peran pendidikan, pengajaran keagamaan, masjid perlu menyusun segala aktivitas pengajaran keagamaan yang berlangsung baik melalui khutbah maupun pengajian-pengajian. Terkait dengan aktivitas pengajaran keagamaan, takmir bisa membuat jenis aktivitas yang dapat mendukung penguatan jemaah menuju islam yang ramah. Misalnya segmentasi pengajaran keagamaan di masjid sangat beragam, mulai dari orang tua, remaja, dan anak-anak. Hal ini menjadi tempat bagi pengembangan pengetahuan jemaah masjid. Kreativitas masjid dan

⁸Ari Saputra, Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat, *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2017, hlm. 3.

seluruh komponen manajemen masjid menjadi penting agar masjid lebih banyak melakukan aktivitas tentang keagamaan.³¹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen masjid tidak mengalami perubahan signifikan. Manajemen masjid dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan awal pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang ada dalam lingkungan masjid. Pengertian lain dari manajemen masjid adalah sebagai usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi masjid. Ada juga yang mengartikan, manajemen masjid sebagai ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan umat Islam dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.³²

e. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat muslim dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan salat berjemaah. Masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di

⁹Abdul Wahid, *Masjid Di Era Milenial Arah Baru Literasi Keagamaan*, (Jakarta: Csrc, 2019), hlm. 122.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 22.

masjid sebagai dari lafal yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.³³ Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid Sebagai Tempat Ibadah

Fungsi masjid sebagai tempat ibadah merupakan fungsi pokok yang ada di setiap masjid, ibadah yang di maksud di sini merupakan kegiatan ibadah yang erat kaitanya dengan Sang Pencipta Allah SWT seperti, salat berjemaah I'tikaf, dzikir, dan masih banyak kegiatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT.

Masjid juga sebagai tempat ibadah *ghoiru madhah* yang mana ibadah yang erat kaitannya dengan sesama manusia atau makhluk Allah SWT, seperti, kegiatan bakti sosial, gotong royong, sunat massal, pengajian dan lain-lain.

Masjid di zaman Nabi merupakan pusat pembinaan ruhiyah (*tarbiyah ruhiyah*) umat Islam, di masjid ini ditegakkan salat lima waktu secara berjemaah. Masjid berfungsi untuk membina dan meningkatkan kekuatan ruhiyah (keimanan) umatnya.

Masjid dibangun karena adanya kebutuhan untuk beribadah, bukan kebutuhan yang lain. Maka semua masjid pastilah merupakan tempat peribadatan, walaupun kadang kala masjid tersebut hanya merupakan bangunan yang sangat sederhana dan tidak terurus atau ditinggalkan oleh orang yang mengurusinya.

¹¹Moh E Ayub, Muhsin Mk dan Ramlan Mardjoned *Manajemn Masjid*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm. 1-8.

2. Masjid Sebagai Tempat Pendidikan

Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan sudah digunakan sejak abad awal perkembangan islam, bahkan hingga budaya taklim yang dilakukan di masjid masih sangat mudah ditemui, masjid adalah pusat pendidikan dan pengajaran tentang ilmu-ilmu yang disampaikan melalui pengajian-pengajian, ceramah dan khutbah.¹²

3. Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Dakwah

Masjid dan kegiatan dakwah merupakan dua faktor yang erat sekali hubungannya satu sama lain. Dengan demikian masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik itu dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya maupun antara sesama sahabat. Masjid sebagai tempat kegiatan dakwah islamiyah, dakwah ini pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk masalah sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya.¹³

4. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Moral dan Sosial

Manusia sejak dilahirkan di muka bumi ini pasti membutuhkan orang lain, manusia tanpa manusia lainnya pasti tidak akan berjalan kehidupannya. Hubungan masjid dengan kehidupan sosial bagaikan dua sisi mata uang, di mana masjid

¹²Ahmad Khanafi, *Fungsi Sosial Masjid Dalam Penyiaran Islam Studi Pada Masjid Al-Muttaqin Sember Agung Margodadi Suberjo Taggamus*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

¹³*Ibid.*, hlm. 20.

adalah tempat para penduduk saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing.

Khususnya apabila salah seorang di antara mereka ada yang tidak mengikuti salat berjemaah, apabila sakit ia akan dijenguk, jika ia sibuk diberitahukan, jika ia lupa bisa diingatkan. Lima kali sehari umat Islam berkumpul di masjid, subuh sebelum pergi mencari nafkah, pertengahan hari di tengah-tengah kesibukan kehidupan masyarakat. Dan ketika di dalam masjid, pada waktu salat, persaudaraan umat muslim dipraktekkan. Di sinilah tiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua sama.

Di dalam masjid tidak ada perbedaan antara kulit, suku, kedudukan, kekayaan, mazhab dan ideologi. Semuanya berbaris di hadapan Allah tanpa perbedaan, berdirilah mereka, rukuk, duduk dan sujud mereka bersama-sama. Islam dan masjid telah menyatukan mereka, dan dalam salat berjemaah menanamkan persamaan diantara umat muslim di sini. Ibadah itu dilakukan karena Allah, akan tetapi bisa berdampak positif terhadap pembangunan moral manusia sehari-hari. Ikatan jemaah yang terjalin di dalam masjid di bawa keluar, saling menyapa antara

satu dengan yang lainnya. Pada kehidupan sosial mereka saling tolong menolong, bekerjasama seperti bersaudara.¹⁴

Masjid juga mempunyai fungsi yang lain yaitu mencerdaskan umat dan memberikan orientasi dakwah, yang bisa dilakukan dalam khutbah Jum'at yaitu sebagai salah satu syarat keabsahan shalatnya dan merupakan nasehat.¹⁵

f. Bagan Struktur Organisasi Masjid

Organisasi dapat disebut sebagai inti yang menggerakkan sebuah lembaga. Kemajuan atau kemunduran sebuah lembaga bergantung seberapa tepat menata struktur organisasinya. Struktur organisasi merupakan bagan yang menunjukkan proses hirarki hubungan antara pengurus dalam mengelola dan mengendalikan sebuah lembaga.

Dengan adanya bagan pengurus maka jemaah mengetahui siapa yang menjadi pengurus masjid tersebut. Bila mana jemaah menginginkan komunikasi memberikan saran maupun donasi untuk pengembangan masjid mereka dapat mengetahui siapa yang dituju. Secara sederhana struktur organisasi kepengurusan masjid terdiri dari penasehat, jajaran pengurus inti yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi.¹⁶

¹⁴Ahmad Rifa'i, Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern, *Jurnal Universum*, Vol. 10 No. 2 Juli 2016, hlm. 159-160.

¹⁵Yusuf Al- Garadhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 7.

¹⁶Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (Jawa Barat : CV Jejak, Anggota Ikapi, 2019), hlm. 34.

2. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

a. Bidang *Idarah* (Sekretariat)

Idarah adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir dari *idarah* masjid ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan masjid sehingga masjid makin dirasakan keberadaanya oleh jemaah dan berhasil membina dakwah di lingkungannya. Agar manajemen *idarah* terlaksana dengan baik. Maka, dalam manajemen *idarah* harus meliputi pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

b. Bidang *Imarah* (pembinaan)

Imarah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jemaah. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam bidang *imarah* khususnya dalam hal ibadah. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan di antaranya bagaimana tertib dari salat fardhu, salat Jum'at, penentuan muazin, imam dan khatib, kemudian kegiatan-kegiatan pembinaan jemaah masjid seperti majelis taklim, ceramah serta peringatan hari besar umat Islam (PHBI).

c. Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan)

Ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Pembinaan *ri'ayah* ini sangat penting karena merupakan faktor pendukung dalam memakmurkan masjid.

Misalnya, dari segi bangunan maupun keindahannya terlihat kurang bagus atau rusak maka orang tidak tertarik pergi ke masjid. Kebersihan masjid juga sangat perlu diperhatikan karena syarat sah salat adalah suci dari hadas kecil maupun besar. Hal ini merupakan perkara yang kecil yang dapat menjadi besar apabila tidak ditangani dengan serius oleh pihak yang berwenang dalam mengurus masjid. Karena merupakan tempat ibadah seluruh umat Islam, dan seharusnya kita juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan masjid. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masjid perlu diadakan penyuluhan-penyuluhan dari Departemen Agama Republik Indonesia terhadap pengelola masjid dan masyarakat guna memfungsikan masjid sebagaimana mestinya.¹⁷

3. Peningkatan Kegiatan Keagamaan

a. Peningkatan

Peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

b. Kegiatan keagamaan

Kegiatan berasal dari kata dasar “giat” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” giat sendiri berarti aktif. Bersemangat dan rajin. Kegiatan berarti aktivitas usaha atau pekerjaan, maka kegiatan dapat diartikan sebagai aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan

¹⁷*Ibid.*, hlm.33

seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Kegiatan tersebut juga diatur dari manajemen untuk melihat secara jernih, akurat dan ilmiah tentang relevansi antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.¹⁸ Keagamaan berasal dari kata dasar mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” agama sendiri berarti kepercayaan kepada Tuhan Sang Pencipta dengan aturan syariat tertentu. Keagamaan bermanfaat dalam upaya memberikan pencerdasan dan pencerahan alam pikiran para penganut agama-agama tentang hakikat ajaran agama dan berbagai dimensinya dalam kehidupan keberagamaan.¹⁹ Dengan memperhatikan definisi yang di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada Sang Pencipta dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Sang Pencipta dengan hal ini kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan keagamaan dalam Agama Islam.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat mendasar dalam rangka pembentukan manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT, dalam rangka menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, kegiatan keagamaan sangatlah penting bagi segenap manusia agar manusia tidak menjadi makhluk primitif dalam artian manusia yang masing terbelakang tentang ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan

¹⁸ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 82.

¹⁹ Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, (Yogyakarta : Uad Press, 2018), Cet-1, hlm. 52.

yang jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah dan mengisi kehidupan ini agar seluruh aktivitas dalam keseharian bermanfaat dan tentunya kegiatan keagamaan dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.

Kegiatan keagamaan adalah salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui kegiatan keagamaan manusia dapat mengetahui tentang konsep bagaimana hidup dengan baik, melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang bisa merugikan dirinya dan bisa merusak agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang memperbaiki perilaku, dari perilaku jahat menuju keperilaku yang baik dan kegiatan keagamaan membina budi pekerti luhur pekerti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran dan lainnya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid banyak sekali macamnya seperti.²⁰ Salat fardu, salat sunah, *i'tikaf*, belajar Al-Qur'an, pengajian mingguan, kurban, kegiatan peringatan

²⁰Herman Pelani, Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II Sungguminas Gowa, *Jurnal Diskusi Islam Volume 06 Nomor 3 Desember 2019*, hlm. 450-451.

hari besar Islam seperti, Maulid Nabi, Isra Mikraj, dan kegiatan bulan Ramadan seperti salat tarawih, tadarus Al-Qur'an, zakat fitrah dan kegiatan lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan belum banyak dibahas secara mendalam, khususnya pada Program Studi Manajemen Dakwah atas dasar ini beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan. Adapun yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Tua Dalimunthe, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021, dengan judul *“Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsinya Di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”* Penelitian ini membahas tentang cara memaksimalkan manajemen masjid tentang peran dan fungsinya. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang manajemen masjid, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang problematika manajemen masjid tentang peran dan fungsinya.²¹
2. Liston Limbong, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021, dengan

²¹Tua Dalimunthe, *“Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsinya Di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.

judul “*Manajemen Pengembangan Jemaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan*” Penelitian ini membahas tentang manajemen peningkatan dalam melakukan kegiatan , dari bidang *idaroh*, bidang *imaroh*, bidang *ri’ayah* dalam pengembangan jemaah dengan mengadakan pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, salat berjemaah dan lainnya. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang masjid, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamann sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan jemaah pada masjid.²²

²²Liston Limbong, *Manajemen Pengembangan Jemaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian mengenai manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu dilaksanakan mulai dari bulan November 2021 sampai Desember 2022.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, sebagai lokasi penelitian penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid Nurul Iman, berdasarkan pra penelitian, peneliti mendapat informasi pelaksanaan manajemen Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu.

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang terjadi yang sedang dihadapi, ditempuh dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dari suatu deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, di mana peneliti berusaha mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan pada angka.

Deskriptif adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci.¹

Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena data-data yang disajikan berupa pertanyaan kepada BKM masjid Nurul Iman yang berkaitan dengan manajemen masjid dalam kegiatan keagamaan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi. Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.² Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta masyarakat di Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhanbatu.

¹Apippudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2012), Cet. Ke-2, hlm. 57.

²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

D. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) yaitu, ketua, sekretaris dan bendahara Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer) dan diperoleh serta dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian sumber data sekunder dalam

³Farida Nurrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

penelitian ini yaitu, kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan, dimana observer terlibat dengan situasi/lingkungan gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang di observasi.
- b. Observasi non partisipan, dimana observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sekumpulan data dengan diajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara.

Dalam metode wawancara ada 3 bentuk, yaitu:⁵

⁴Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara Semi- Terstruktur.

Wawancara semi- terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar proses wawancara dapat berlangsung dengan waktu

yang singkat dan hasil yang diperoleh dapat lebih mudah untuk diuji reliabilitasnya karena mudah dikuantifikasikan. Dalam penelitian ini peneliti juga akan mewawancarai Ketua, Sekretaris, Bendahara, Pj Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Jemaaah/masyarakat yaitu bapak anto, surak, gejek.

Adapun Langkah-langkah wawancara terstruktur, yaitu:

- a. Menentukan sasaran atau hasil yang diharapkan
- b. Membuat daftar pemangku kepentingan yang akan diwawancarai
- c. Membuat daftar pertanyaan wawancara
- d. Melakukan sesi wawancara
- e. Menganalisis hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari data atau informasi melalui buku-buku catatan, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat pendukung dalam penelitian ini agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dalam mengetahui manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan.⁶

F. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:⁷

1. Pengelolahan data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan.
2. Editing, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh di lapangan terkait dengan manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara.⁸

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus jeli dalam mengamati data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

⁷Darmawan, Edi Suryadi, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 154.

⁸Burhan Bungin, *op, cit*, hlm. 262.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentang waktu yang berbeda. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

- a. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
- b. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁹

⁹Maleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 190.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Masjid Nurul Iman

Masjid Nurul Iman dibangun dan didirikan pertama kali di atas tanah wakaf bapak Punggi pada tahun 1950 bangunannya masih berbentuk sederhana berupa dinding yang terbuat dari bahan kayu dan pembangunan masjidnya juga masih jauh dari jalan besar dan ukuran masjid juga masih sangat kecil, kemudian pada tahun 1996 Masjid Nurul Iman dibangun kembali di atas tanah wakaf bapak H. Kpto Winangon dan pembangunannya berpindah lebih kedepan mendekati Jalan Besar Pembangunan Dusun Tiga Desa Sei Sentosa dan bapak H. Kpto Winangon berpesan kepada bapak Gimun Siddiq selaku ketua pengurus Masjid Nurul Iman pertama, ketika bapak H. Kpto Winangon meninggal dunia beliau ingin dimakamkan di sekitar lingkungan masjid, dan masjid tersebut pada saat itu masih belum memiliki struktur kepengurusan yang tetap.¹

Kemudian masjid dibangun kembali dengan bangunan menggunakan bahan batu dan dengan peletakan batu pertama oleh H. Tengku Milwan dan pada saat itu H. Tengku Milwan mencalon jadi Bupati Labuhanbatu, dan masjid diresmikan pada tahun 2005. Masjid yang terletak di Jalan Pembangunan Desa Sei Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten

¹Muhammad Yamin Siddiq, Tokoh Agama Desa Sei Sentosa, *Wawancara*, 15 Februari 2022.

Labuhanbatu ini didesain oleh bapak Samingan. Seiring perkembangannya, Masjid Nurul Iman kembali direnovasi sedikit demi sedikit dari bangunan yang ada di dalam masjid maupun di luar masjid seperti, menara masjid, taman yang berada di daerah masjid. Masjid Nurul Iman berdiri di atas tanah seluas lebih kurang 5 rante atau 5x400 meter persegi dengan ukuran masjid 15x15 meter serta daya tampung masjid dengan kapasitas kurang lebih 500 jemaah. Bapak Ramlan Siddiq selaku anak dari Bapak Gimun Siddiq mengatakan:

Pada masa kepengurusan bapak Gimun Siddiq selalu berusaha untuk meningkatkan kemajuan jemaah masjid dan bentuk dari bangunan masjid, tanah wakaf yang di masjid itu juga usaha yang dilakukan bapak Gimun Siddiq dan bapak Paimin mereka selalu bermusyawarah kepada masyarakat agar masjid tersebut dapat terletak di pertengahan Desa Sei Sentosa dan pada masa itu H. Kamto Winangon mewakafkan tanahnya kepada bapak Gimun Siddiq untuk pembangunan masjid.¹

1. Sarana dan Prasarana Masjid Nurul Iman

Masjid Nurul Iman memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai di bagian dalam dan luar masjid. Hal ini bertujuan agar segala kegiatan yang ada di masjid dapat berjalan dengan baik serta demi kenyamanan para jemaah Masjid Nurul Iman. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Masjid Nurul Iman sebagai berikut:

- a. Ruang dalam masjid, adalah ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, sosial ataupun kegiatan lainnya. Ruang dalam masjid dilengkapi dengan satu sajadah imam salat, sajadah panjang

²Muhammad Ramlan Siddiq, Tokoh Agama Desa Sei Sentosa, *Wawancara*, 12 Februari 2022.

untuk shaf salat, sebuah mimbar untuk khutbah, kipas angin sebanyak 12 buah, sound sytem, lemari kaca untuk Al Qur'an, jam digital, pembatas antara laki-laki dengan perempuan, kotak infak dan papan keuangan masjid.

- b. Tempat wudhu dan toilet, Masjid Nurul Iman memiliki dua tempat wudhu untuk laki-laki dan perempuan yang terletak di dalam tempat bangunan masjid. Masjid Nurul Iman juga memiliki enam toilet, yang terdiri dari tiga toilet laki-laki dan tiga toilet perempuan.
- c. Ruang gudang, Masjid Nurul Iman memiliki tempat khusus untuk menyimpan barang-barang inventaris masjid. Adapun barangnya yakni, peralatan jenazah, tikar, mesin, dan alat-alat kebersihan.
- d. Halaman masjid, Masjid Nurul Iman memiliki halaman yang luas untuk kenyamanan parkir kendaraan sepeda motor dan mobil. Selain tempat parkir yang luas Masjid Nurul Iman juga memiliki taman yang indah di halaman masjid.³

Hasil wawancara bapak surak jemaah/masyarakat Desa Sei Sentosa mengatakan yaitu:

Sarana dan prasarana yang ada di Masjid Nurul Iman ini sudah semangkin bagus kelengkapan yang ada di dalam masjid sudah lengkap dan perkembangan yang ada di masjid ini sudah sangat berkembang dari tahun ke tahun sebelumnya. Sehingga masjid kita tetap nyaman dalam melakukan ibadah.⁴

³Hasil Observasi Peneliti Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa, 12 Februari 2022. 3

⁴Surak, Masyarakat Desa Sei Sentosa, *Wawancara*, 14 Februari 2022.

2. Struktur Kepengurusan BKM Masjid Nurul Iman

Adapun struktur kepengurusan Masjid Nurul Iman adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa Sei Sentosa
Penasehat	: H. Sariman dan Hermanyus Nasution
Ketua	: Samsul Bahri Simanjuntak
Sekretaris	: Arpin
Bendahara	: Durrahman.
Bidang Ibadah	: Muhammad Muhklis
Bidang Pendidikan	: Zaidul Hayu
Bidang Lingkungan	: Anto
Bidang Kesejahteraan Sosial	: Arlen. ⁵

3. Pengelola Keuangan

Adapun pengelola keuangan Masjid Nurul Iman adalah sebagai berikut:

a. Sumber Dana

Adapun sumber dana yang diperoleh Masjid Nurul Iman dalam rangka menjalankan seluruh kegiatan berasal dari infak dan sedekah dari para jemaah masjid seperti apa yang dikatakan bendahara Masjid Nurul Iman yaitu:

⁵Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

“Masjid Nurul Iman belum mempunyai donatur tetap, dalam pemasukan keuangan masjid masih diperoleh dari infaq, sedekah masyarakat Sei Sentosa”⁶

b. Lalu Lintas Keuangan

Lalu lintas keuangan masjid meliputi pengumpulan, pemasukan pengeluaran, dan pengawasan. Biasanya lalu lintas keuangan dikemas dalam bentuk laporan keuangan maupun papan pengumuman. Takmir Masjid Nurul Iman dalam hal ini mempublikasikan perputaran keuangan masjid sehingga tidak menimbulkan pikiran negatif masyarakat tentang keuangan masjid. Adanya suatu laporan keuangan seperti papan pengumuman sehingga menjadi bukti tentang pengelolaan keuangan Masjid Nurul Iman.⁷

4. Program Kegiatan Masjid Nurul Iman

Adapun program kegiatan Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Salat 5 Waktu	Setiap Hari
2	Salat Jum'at	Setiap Jum'at
3	Pembagian Zakat Fitrah	Setiap Bulan Ramadhan
4	Salat Tarawih	Setiap Bulan Ramadhan
5	Pembagian Daging Kurban	Hari Raya Idul Adha
6	Salat Gerhana Matahari	Setiap Gerhana Matahari

⁶Durrahman, Bendahara Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 14 Februari 2022.

⁷Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 14 Februari 2022.

7	Salat Gerhana Bulan	Setiap Gerhana Bulan
8	Tabligh Akbar	Pada Saat Isra' Mi'raj
9	Tabligh Akbar	Pada Saat Maulid Nabi
10	Ceramah Agama	Satu Bulan Sekali
11	Salat Jenazah	Ketika Ada Yang Meninggal
12	Pemulangan Jemaah Haji	Pada Saat Musim Haji
13	Acara MTQ	Setiap Setahun Sekali
14	Acara Pawai obor	Setiap Tahun Baru Islam
15	Pembacaan Al Qur'an	Setiap Hari
16	I'tikaf	Setiap Hari

Pada kegiatan keagamaan di Masjid Nurul iman ada beberapa kegiatan terbaru yang dilakukan BKM sekarang dan sebelumnya tidak ada yaitu kegiatan MTQ yang dilakukan setiap setahun sekali, dan pawai obor dilakukan pada saat tahun baru islam.

5. Data Penduduk Desa Sei Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Memiliki jumlah penduduk 3,674 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) 1086. Berikut ini merupakan jumlah penduduk Desa Sei Sentosa.

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-5	120	121	241

2	6-17	434	400	834
3	18-49	950	920	1870
4	50+TH	350	379	729
	Jumlah	1854	1820	3674

Sumber: Arsip Desa Sei Sentosa 2021

6. Data Penduduk Berdasarkan Agama

Keadaan masyarakat Desa Sei Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Populasi warga masyarakat berdasarkan agamanya terbagi menjadi 2, yakni Islam dan Kristen, dari data penduduk berdasarkan agama kaitannya dengan masjid dapat kita lihat dalam beribadah di masjid, dan dapat tercantum penduduk berdasarkan agama yakni:

No	Agama	Jumlah
1	Islam	95%
2	Kristen	5%

Sumber: Arsip Desa Sei Sentosa 2021⁸

A. Temuan Khusus

1. Manajemen Pengelolaan Masjid Nurul Iman

Pada manajemen pengelolaan masjid ada beberapa bidang yang dapat kita ketahui yaitu, bidang *idarrah*, bidang *imarah*, dan bidang *ri'ayah*.

⁸Neri, Kaur Pemerintahan Desa Sei Sentosa, *Wawancara*, 12 Februari 2022.

a. Bidang Idarah

Pada Masjid Nurul Iman pengembangan pada bidang *idarah* merupakan pembinaan masjid yang meliputi administrasi dan manajemen masjid, dalam hal ini keorganisasian bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antara individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pengelolaan kegiatan yang ada di masjid kita ini sudah semangkin baik, apabila ada kegiatan seperti ceramah ustad yang kita undang sudah banyak juga dari ustad luar desa kita, karena agar para jemaah lebih tertarik untuk datang dalam acara yang diadakan di masjid khususnya.⁹

Pengurus Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu di dalam mengatur atau merencanakan kegiatan yang ada di masjid sudah berjalan dengan baik. Adapun manajemen pengelolaan masjid di bidang *idarah* ada beberapa yang dapat kita ketahui yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses perencanaan biasanya dilakukan dengan cara musyawarah oleh para pengurus Masjid Nurul Iman serta melibatkan beberapa lapisan masyarakat setempat seperti perangkat pemerintahan setempat, tokoh agama, dan lainnya. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama dalam merencanakan program kerja dalam memakmurkan masjid.
- 2) Bidang pengorganisasian lebih cenderung mengarah pada pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai ketua pengurus

⁹Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

masjid. Pengurus Masjid Nurul Iman dalam hal ini lebih mengedepankan kerjasama dalam rangka mensukseskan segala kegiatan yang ada di Masjid Nurul Iman dengan catatan tidak lalai dengan tanggung jawab.

- 3) Bidang administrasi di Masjid Nurul Iman meliputi surat menyurat tentang adanya kegiatan seperti surat undangan, pendataan sarana dan prasarana yakni agar dapat mengetahui sarana apa saja yang masih dibutuhkan.¹⁰

Bapak Arpin mengatakan:

Sebelum membuat kegiatan tentu kami para pengurus Masjid Nurul Iman melakukan rapat/perkumpulan terlebih dahulu kepada pengurus-pengurus Masjid Nurul Iman dan diikuti oleh beberapa masyarakat dan beserta tokoh agama yang berada di Desa Sei Sentosa, kami merencanakan sesuai pada perencanaan, pengorganisasian dan administrasi agar kedepannya kegiatan tersebut berjalan dengan baik.¹¹

Sesuai dengan observasi yang peneliti lihat di lapangan, maka proses bidang idarah tentu merupakanada suatu perencanaan yang matang sehingga kegiatan kedepannya dapat berjalan dengan lancar, tentu juga pada bagian pengorganisasian dan administrasinya.¹²

- 4) Bidang pengawasan, Pengawasan merupakan fungsi manajemen atau dalam bidang idarah pada manajemen masjid yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menjamin agar semua perencanaan serta pelaksanaan kegiatan keagamaan

¹⁰Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

¹¹Arpin, Sekretaris Pengururs Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 12 Februari 2022

¹²Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 13 Februari 2022.

sesuai dengan yang diharapkan. Pengawasan berfungsi sebagai bahan evaluasi, dan juga monitor untuk proses perencanaan agar berjalan semestinya

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak H. Sariman selaku penasehat Masjid Nurul Iman, mengatakan bahwa:

Pengawasan pada masjid Nurul Iman, terkhusus pada kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan, kami sebagai penasehat tetap mengawasi kegiatan yang dilaksanakan di masjid Nurul Iman tentunya dalam mengawasi setiap bidang yang dan dan selanjutnya memberikan arahan atau nasehat agar kedepannya pada kegiatan selanjutnya berjalan dengan baik lagi tentunya.¹³

Observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang pengawasan pada masjid Nurul Iman sudah sangat bagus tentunya dalam mengontrol per bidangnya dalam BKM nya, penasehat juga selalu memberikan kata-kata motivasi selesai acara kegiatan keagamaan di masjid Nurul Iman.

b. Bidang *Imarah*

Pembangunan bidang *imarah* merupakan kegiatan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan, dengan demikian memakmurkan masjid identik dengan meningkatkan kegiatan yang ada di masjid. Masjid Nurul Iman dalam hal ini sangat memfasilitasi kegiatan-kegiatan

¹³Sariman, Penasehat Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 12 Februari 2022.

ibadah dalam rangka membina para jemaah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman yaitu:¹⁴

1. Salat berjemaah meliputi pelaksanaan salat 5 waktu, salat Jum'at, salat Idul Adha dan salat Idul Fitri.
2. Pengajian rutin setiap hari setelah magrib oleh anak-anak.
3. Kegiatan ceramah setiap satu bulan sekali dan diisi oleh penceramah yang ustadnya telah dipersiapkan dari luar desa.
4. Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan *Isra Mi'raj* dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Tabel kegiatan Masjid Nurul Iman

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Salat 5 Waktu	Setiap Hari
2	Salat Jum'at	Setiap Jum'at
3	Pembagian Zakat Fitrah	Setiap Bulan Ramadhan
4	Salat Tarawih	Setiap Bulan Ramadhan
5	Pembagian Daging Kurban	Hari Raya Idul Adha
6	Salat Gerhana Matahari	Setiap Gerhana Matahari
7	Salat Gerhana Bulan	Setiap Gerhana Bulan
8	Tabligh Akbar	Pada Saat Isra' Mi'raj
9	Tabligh Akbar	Pada Saat Maulid Nabi

¹⁴Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

10	Ceramah Agama	Satu Bulan Sekali
11	Salat Jenazah	Ketika Ada Yang Meninggal
12	Pemulangan Jemaah Haji	Pada Saat Musim Haji
13	Acara MTQ	Setiap Setahun Sekali
14	Acara Pawai Obor	Setiap Tahun Baru Islam
15	Pembacaan Al Qur'an	Setiap Hari
16	I'tikaf	Seiap Hari

Tentu pada kegiatan di atas tentu merupakan upaya yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Iman dalam rangka memakmurkan masjid dengan harapan adanya peningkatan kualitas dalam beribadah. Dengan adanya kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman dan Alhamdulillah masyarakat lama kelamaan semakin sadar untuk berpartisipasi dalam acara-acara yang ada di masjid sedikit demi sedikit masyarakat Desa Sei Sentosa semakin bertambah dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di masjid, dulunya hanya beberapa orang saja dan sekarang Alhamdulillah meningkatnya sangat luar biasa dari salat berjemaah, dan kegiatan-kegiatan lainnya.¹⁵

Selanjutnya peneliti melihat bahwa pada kegiatan Masjid Nurul Iman tentunya banyak peningkatan yang dilakukan pada BKM yang sekarang bertambahnya kegiatan tentunya, yang peneliti ketahui yaitu kegiatan MTQ yang dilakuakn setahun sekali ceramah agama yang dilakukan sebulan sekali serta kegiatan lainnya.¹⁶

¹⁵Arpin, Sekretaris Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 12 Februari 2022.

¹⁶Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 12 Februari 2022.

c. Bidang *Ri'ayah*

Manajemen pengelolaan bidang *ri'ayah* merupakan upaya yang dilakukan agar masjid tetap terpelihara baik itu dari segi kebersihan masjid, keindahan dan kenyamanan. Dengan adanya pembinaan bidang *ri'ayah*, masjid akan tampak bersih dan indah sehingga dapat membuat daya tarik, serta nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang dan beribadah di masjid.¹⁷

Adapun pendapat bapak Ramlan Siddiq saat diwawancarai oleh peneliti mengenai fasilitas dan kebersihan masjid yakni:

Fasilitas di masjid ini alhamdulillah sudah sangat lengkap dari alat kebersihan sajadah yang sudah menggunakan penyedot mesin dan apabila ada kekurangan dan kerusakan bisa langsung dilaporkan kepada ketua pengurus masjid agar supaya dilengkapi dan diperbaiki fasilitas-fasilitas lainnya.¹⁸

Adapun pendapat bapak Anto saat diwawancarai oleh peneliti mengenai kebersihan masjid yakni:

Kebersihan masjid kita tentu sudah sangat bersih keadaan di dalam masjid juga sudah bersih tidak banyak abu-abu di lantai, keadaan di luar masjid juga sangat bersih dan juga indah ada pemandangan taman di halaman masjid tentunya banyak peningkatan dalam kebersihannya.¹⁹

Dari hasil observasi lapangan, peneliti melihat bahwa pengurus Masjid Nurul Iman di dalam pembinaan *ri'ayah* ini selalu memperhatikan bangunan, peralatan-peralatan kebersihan masjid dan

¹⁷Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

¹⁸Muhammad Ramlan Siddiq, Tokoh Agama Desa Sei Sentosa, *Wawancara*, 12 Februari 2022.

¹⁹Anto, Petugas Kebersihan Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 13 Februari 2022.

fasilitas-fasilitas masjid. Dalam hal ini dapat dilihat dari ketua pengurus masjid rutin dalam mengontrol kekurangan yang ada di dalam ataupun di luar masjid.²⁰

2. Kegiatan Keagamaan Masjid Nurul Iman

Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap pengurus masjid agar masyarakat dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Kegiatan keagamaan Masjid Nurul Iman diaplikasikan berdasarkan program kerja yang disusun oleh pengurus masjid yaitu:²¹

1. Kegiatan Majelis Taklim

Kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan 1 bulan sekali, dengan dihadiri kurang lebih 100 jemaah ibu-ibu. Majelis taklim ini menyajikan santapan moral spiritual yang berbentuk siraman rohani yang diisi dengan kegiatan pemberian tausiyah oleh para ustad yang tujuannya untuk meningkatkan pengaruh pemahaman para jemaah tentang ilmu agama.

2. Kegiatan Penerimaan Penyaluran Zakat Fitrah

Kegiatan ini dilakukan ketika pada bulan ramadhan sampai malam idul fitri, kegiatan ini dikelola oleh takmir dan sebagian jemaah masjid dan disalurkan kepada masyarakat yang wajib menerima zakat. Kegiatan ini bertujuan agar umat muslim sadar akan tanggung jawab sosial, bahwa di sebagian rezeki kita ada

²⁰Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 13 Februari 2022.

²¹Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

milik orang lain yang harus ditunaikan haknya serta memperkuat tali persaudaraan antara umat Islam, karna ditumbuhkan dari rasa saling peduli antara yang mampu dan kurang mampu.

3. Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban

Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada bulan Dzulhijjah (bulan haji), kegiatan ini dilaksanakan oleh takmir dan sebagian jemaah masjid, dengan jumlah hewan kurban kurang lebih 4-5 ekor sapi dan dibagikan kepada seluruh jemaah masjid dan umat muslim yang berada di Desa Sei Sentosa, tujuan kegiatan ini untuk mendorong agar masyarakat muslim memiliki keterkaitan dan ukhuwah di dalam masyarakat.

4. Kegiatan Salat Idul Fitri dan Idul Adha

Kegiatan ibadah salat Idul Fitri dan Idul Adha yang dilaksanakan satu tahun sekali di dalam dan halaman masjid, dengan tujuan agar semua umat Islam hadir untuk melaksanakan salat Idul Fitri maupun Idul Adha dan di samping itu juga dapat melakukan silaturahmi untuk saling memaafkan.

5. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan ramadhan ini sangat rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan seperti salat tarawih, tadarus, kajian-kajian keagamaan serta buka puasa bersama di masjid bersama dengan jemaah/masyarakat.

6. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) / Tablig Akbar

Kegiatan Tablig Akbar dilaksanakan setahun sekali yaitu memperingati hari hari besar Islam seperti, Maulid Nabi Muahammad SAW, Isra Mi'raj. Pada kegiatan ini dikelola oleh takmir dan para masyarakat Sei Sentosa kegiatan ini bertujuan agar para masyarakat tetap aktif dalam kegiatan ibadah.

7. Kegiatan Salat Gerhana Matahari dan Gerhana Bulan

Kegiatan salat gerhana ini, sangat rutin dilaksanakan pada setiap gerhana matahari dan gerhana bulan, dengan tujuan agar semua umat muslim tetap ingat tentang kejadian penomena-penomena ini.

8. Kegiatan Acara MTQ

Kegiatan acara MTQ ini, dilakukan setahun sekali pada saat bulan november, dengan tujuan agar anak-anak Desa Sei Sentosa dapat meningkatkan keberanian mereka dalam acara-acara besar, dan agar dapat meningkatkan bakat yang dimiliki oleh mereka.

9. Kegiatan Pawai Obor

Kegiatan pawai obor dilakukan setahun sekali pada saat tahun baru Islam, dengan tujuan agar masyarakat tetap selalu aktif dalam acara yang dilakukan di masjid tentunya.²²

Adapun wawancara kepada bapak Samsul Bahri mengatakan yaitu:

²²Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

Kegiatan keagamaan yang sudah kami laksanakan di masjid Nurul Iman tentunya kedepannya masyarakat tetap dapat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang ada, dan kedepannya juga kegiatan yang ada di masjid perlahan-lahan kami tingkatkan satu persatu seperti penambahan pada pawai obor pada tahun baru islam yang kegiatannya dilakukan satu tahun sekali.²³

Adapun saat di wawancarai bapak Ramlan Siddiq mengatakan:

Usaha kegiatan yang dilakukan BKM Masjid Nurul Iman tentang kegiatan keagamaan di masjid sudah berjalan dengan baik, jemaah yang datang juga sudah sangat baik sehingga masyarakat Sei Sentosa dapat menambah wawasan tentang ilmu-ilmu Agama Islam.²⁴

Tentang pengamatan peneliti pada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Nurul Iman tentunya yang sudah dikatan oleh bapak Ramlan Siddiq kegiatan yang ada di masjid semangkin meningkatkan adanya kegiatan baru yang dilakukan oleh pengurus BKM yang sekarang tentunya.²⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Nurul Iman Dalam Penikatan Kegiatan Keagamaan

Dalam rangka peningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman tentunya ada faktor-faktor yang menjadi pendukung agar seluruh pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

²³Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

²⁴Ramlan Siddiq, Tokoh Agama Desa Sei Sentosa, *Wawancara*, 12 Februari 2022.

²⁵Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 12 Februari 2022.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam manajemen masjid untuk peningkatan kegiatan keagamaan Masjid Nurul Iman yaitu:²⁶

1. Kerja sama yang baik antara takmir dan pengurus

Dilihat dari pada keberhasilan para pengurus masjid dalam mengelolah segala kegiatan yang ada di Masjid Nurul Iman tentunya tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara takmir serta pengurus masjid lainnya.²⁷

Adapun pendapat bapak Samsul Bahri saat diwawancarai oleh peneliti yaitu:

“Tentu dalam mengelolah segala kegiatan yang ada di masjid saya sebagai takmir pastinya memerlukan kerja sama sesama pengurus-pengurus masjid agar pengelolaan kegiatan yang ada dapat berjalan lebih baik lagi”²⁸

Adapun pendapat bapak Arpin saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan:

“Ketua pengurus masjid sangat menekankan agar selalu dapat bekerjasama agar seluruh kegiatan yang di masjid dapat berjalan dengan baik dan lancar”²⁹

²⁶Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

²⁷Durrahman, Bendahara Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 14 Februari 2022.

²⁸Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

²⁹Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

Pada observasi peneliti tentu kerja sama di dalam mengelolah kegiatan di masjid Nurul Iman sudah sangat baik karna kegiatan yang ada di masjid sudah semangkin menambah beberapa kegiatan.³⁰

2. Dukungan pemerintah setempat

Segala program kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman selalu mendapat dukungan dari pihak Desa Sei Sentosa terlebih lagi segala kegiatan yang dilaksanakan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas beribadah masyarakat dan demi kebaikan masyarakat Sei Sentosa.³¹

Adapun pendapat bapak Edwansyah selaku Pj kepala desa yaitu”

Saya sebagai Pj kepala desa serta perangkat-perangkat desa Sei Sentosa sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan di masjid tentunya saya sangat berharap kegiatan yang dilakukan di masjid tetap bertambah agar masjid kita tetap semangkin baik pada kegiatan keagamanya.³²

Peneliti melihat bahwa pada faktor pendukung yaitu kerja sama yang baik antara takmir serta pengurus masjid dan dukungan pemerintah setempat sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan di masjid tentunya menjadi kunci suksesnya segala program kegiatan Masjid Nurul Iman.³³

³⁰Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 12 Februari 2022.

³¹Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022

³²Edwarsyah, Pj Kepala Desa Sei Sentosa, *Wawancara*, 11 Februari 2022.

³³Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 12 Februari 2022.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada kegiatan keagamaan di masjid Nurul Iman yaitu:

1. Jemaah yang belum stabil waktu melaksanakan salat zuhur dan ashar

Adapun pendapat bapak Samsul Bahri saat diwawancarai oleh peneliti yaitu:

“Saya selaku ketua BKM masjid mengetahui masyarakat Sei Sentosa sangat kurang melakukan salat zuhur dan ashar di masjid dikarenakan mereka melakukan pekerjaan di siang hari, dan jarak bekerja dengan rumah terlalu jauh, jarak perjalanan mencapai 30-60 menit. Sehingga hanya beberapa masyarakat yang melaksanakan salat berjamaah di masjid.”³⁴

Hasil wawancara kepada bapak Ramlan Siddiq

“Faktor penghambat pada masyarakat Desa Sei Sentosa kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan salat zuhur dan ashar secara berjamaah”³⁵

Menurut observasi yang peneliti lihat bahwa kurangnya masyarakat yang melaksanakan salat berjamaah di mesjid pada salat zuhur ashar dikarenakan pekerjaan mereka di siang hari dan juga tidak ada kesadaran untuk melaksanakan salat secara berjamaah.³⁶

³⁴Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022

³⁵Muhammad Ramlan Siddiq, Tokoh Agama Desa Sei Sentosa, *Wawancara*, 17 Februari 2022.

³⁶Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 12 Februari 2022.

2. Kurangnya partisipasi pemuda/pemudi dalam mengikuti kegiatan di masjid

Adapun pendapat bapak Samsul Bahri saat diwawancarai oleh peneliti yaitu:

Pemuda serta pemudi desa Sei Sentosa mereka kurang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid hanya beberapa pemuda saja yang berpartisipasi dalam mengikuti serta membantu pada acara kegiatan yang ada di masjid.³⁷

Hasil wawancara peneliti kepada Muhammad Azri Ismawan selaku pemuda Desa Sei Sentosa mengatakan yaitu:

Pada faktor penghambat yang saya ketahui tentunya peran pemuda serta pemudi Desa Sei Sentosa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid serta masih kurang ajakan sesama pemuda/pemudi sehingga mereka enggan berpartisipasi dalam membantu kegiatan yang ada di masjid.³⁸

Menurut observasi yang peneliti lihat dalam faktor penghambat tentunya pada pemuda serta pemudi Desa Sei Sentosa kurangnya partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di masjid karena kurangnya ajakan dari sesama pemuda/pemudi tentunya.³⁹

³⁷Samsul Bahri Simanjuntak, Ketua Pengurus Masjid Nurul Iman, *Wawancara*, 11 Februari 2022

³⁸Muhammad Azri Ismawan, Pemuda Desa Sei Sentosa, *Wawancara* 14 Februari 2022

³⁹Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 12 Februari 2022.

B. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan serta observasi langsung di Masjid Nurul Iman Sei Sentosa peneliti menemukan bahwa manajemen pengelolaan masjid sudah berjalan dengan baik. Pengelolaan di bidang *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah* dilaksanakan oleh takmir Masjid Nurul Iman dengan baik sehingga peran dan fungsi masjid juga dapat direalisasikan.⁴⁰

Operasionalisasi manajemen di Masjid Nurul Iman sangat tergantung kepada personalia masjid, baik pada ketua maupun pada pengurus (tenaga pelaksana) masjid yang dengan komitmen yang tinggi, bekerja sama, saling bahu membahu, dalam mewujudkan kemakmuran masjid. Implementasi manajemen masjid berjalan sesuai dengan fungsinya yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi hal ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, atas dasar program kegiatan keagamaan yang telah disepakati dengan tujuan tercapainya kemakmuran masjid sebagaimana yang telah tertuang dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18.

Keberhasilan dalam menerapkan manajemen Masjid Nurul Iman berimplikasi pada peningkatan kegiatan keagamaan sebagaimana yang tertuang dalam program kerja Masjid Nurul Iman yakni program kegiatan keagamaan. Peningkatan kegiatan keagamaan Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa dapat dilihat dari dua aspek yakni input dan output kemakmuran

⁴⁰Masjid Nurul Iman, *Observasi Lapangan*, 12 Februari 2022.

masjid. Aspek input tertuju pada semangkin banyaknya jemaah yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Masjid Nurul Iman, sedangkan aspek outputnya nampak pada kualitas jemaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

1. Aspek Input Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan fakta dapat dideskripsikan bahwa jemaah Masjid Nurul Iman secara kuantitas, terus bertambah baik yang tetap maupun yang baru, tercatat bahwa jemaah Masjid Nurul Iman semangkin meningkat, salah satu contohnya berupa ibadah salat lima waktu terus bertambah, begitu pula kegiatan-kegiatan bernuansa peningkatan pengetahuan dan pemahaman Agama Islam terus mewujudkan perkembangan yang memuaskan seperti majelis taklim, Tablig akbar, dan dapat memberikan indikasi kemajuan yang sangat signifikan dari aspek jemaah dari awalnya sedikit dan semangkin lama bertambah.

2. Aspek Output Kegiatan Keagamaan

Jemaah Masjid Nurul Iman di dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bukan hanya semata-mata hadir dalam kegiatan, tapi lebih jauh dari pada itu telah terjadi perubahan-perubahan sikap dan perilaku keagamaan yang berbeda dari waktu-waktu sebelumnya. Perubahan-perubahan sikap dan perilaku yang dimaksud menunjukkan pada kualitas jemaah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Serta memiliki sikap tolong-menolong sesama jemaah. Hal ini dapat

diketahui dari perubahan-perubahan yang dialami oleh jemaah sebagai berikut:

- a. Jemaah mengutamakan kebersamaan.
- b. Jemaah mengutamakan sikap tolong menolong.
- c. Jemaah mementingkan silaturahmi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada, mengenai manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhanbatu, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manajemen masjid pada peningkatan kegiatan keagamaan, dengan menggunakan bidang manajemen pengelolaan yaitu Bidang *Idarah* yaitu pada bagian perencanaan, pengorganisasian, dan administrasi. Bidang *Imarah* yaitu pada bagian kegiatan. Bidang *Ri'yah* yaitu pada bagian pemeliharaan kebersihan, keindahan masjid.
2. Kegiatan keagamaan pada masjid Nurul Iman yaitu, salat lima waktu, salat Jum'at, pembagian zakat fitrah, salat tarawih, pembagian daging kurban, salat gerhana matahari, salat gerhana bulan, tabligh akbar, ceramah agama, salat jenazah, pemulangan jemaah haji, acara MTQ.
3. Faktor pendukung dan hambatan yaitu.
 - a. Faktor pendukung yaitu kerja sama yang baik antara takmir dan adanya pengurus dan dukungan dari pemerintah setempat.
 - b. Faktor hambatan, yaitu jemaah yang belum stabil waktu melaksanakan salat zuhur dan ashar dan kurangnya partisipasi pemuda/pemudi dalam mengikuti kegiatan di masjid.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan kegiatan keagamaan Masjid Nurul Iman kedepannya yaitu:

1. Disarankan kepada takmir masjid tetap perlu adanya bidang pengelolaan manajemen mesjid seperti, bidang *idarah*, bidang *imarah*, bidang *ri'ayah*.
2. Disarankan kepengurusan masjid agar tetap menambah/mengembangkan kegiatan keagamaan di mesjid. Peneliti berharap program-program kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman bisa menjadi contoh terhadap masjid-masjid lainnya.
3. Disarankan kepada takmir, kepala desa, masyarakat, pemuda/pemudi tetap mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid serta mendukung dan mengajak masyarakat lainnya tetap berpartisipasi dalam bentuk acara apapun yang dilakukan di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muzakki, “*Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Kauman Semarang*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Ahmad Rifa’i, Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern, *Jurnal Universum*, Vol. 10 No. 2 Juli 2016.
- Abdul Wahid, *Masjid Di Era Milenial Arah Baru Literasi Keagamaan*, Jakarta : Csrc, 2019.
- Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah, Jawa Barat* : Cv Jejak, Anggota Ikapi, 2019.
- Ari Saputra, Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat, *Jurnal Al-Idarah*, Vol. 1, 2017.
- Asep Usman Ismail, *Manajemen Masjid*, Bandung : Angkasa, 2010.
- Aziz Muslim, manajemen pengelolaan masjid, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol, V, No.2.
- Beni Ahmad Saebani Apippudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 2012.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Burhanudin Gesi, Manajemen dan Eksekutuf, *Jurnal Manajemen Volume 3*, 2019.
- El-Muhammady Muhammad Uthman, *Masjid Dalam Islam*, Kelantan : Moza Izz Resources, 2020.
- Efendi Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.

- Handryanti N Aisyah, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Herman Pelani, Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II Sungguminasa Gowa, *Jurnal Diskursus Islam Volume 06*, 2018.
- Herman Pelani, Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II Sungguminas Gowa, *Jurnal Diskusi Islam Volume 06*, 2019.
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*, Yogyakarta : Uad Press, 2018.
- Ibrahim Lubis, *Pengendalian Dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*, Jakarta Timur : Ghalia Indonesia, 1985.
- Iskandar Syed Ahmad, *Sejarah dan Warisan Senibina Masjid Di Kuala Pilah Negeri Sembilan*, Malaysia : Institut Sultan Iskandar, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 31 Oktober 2021 Melalui <https://kbbi.web.id/aktif>.
- Kayo Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya : Halim, 2014.
- Liston Limbong, “*Manajemen Pengembangan Jemaah Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.
- Lumbu A Aliyandi, *Strategi Komunikasi Dakwah*, Yogyakarta : CV, Gre Publishing, 2019.
- Mochammad Rozikin Suryadi, Niko Pahlevi Hentika, Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi, *Jurnal Administrasi Public (Jap)*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Muhammad Rifa'i Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, Perdana Publishing, 2016.

- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Dan Potensi Masjid*, Surakarta : Ziyad Visi Media, 2008.
- Ramlan Mardjoned Moh E Ayub dan Muhsin Mk, *Manajemn Masjid*, Jakarta : Penerbit Gema Insani, 2005.
- Rosadi Barit Faktur Barit, Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam, *Jurnal An Nur*, Vol. V, 2014.
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta : Cv, Gre Publishing, 2019.
- Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Syamsul Kurniawan, Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies Volume 4*, 2014.
- Tedy Rahardi Erlina Gusnita M, *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*, Bintan : STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Terry George R George, Rue W. Rue Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005.
- Tua Dalimunthe, “*Problematika Manajemen Masjid Al-Huda Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsinya Di Desa Pir Trans Sosa V Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.
- Wahyu Ilahi dan M Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Yogie Rizmartando, “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Yusuf Al- Garadhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Muhammad Triadi
2. NIM : 18 304 00017
3. TTL : Sei Sentosa, 03 Januari 2000
4. Alamat : Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu
5. No Hp : 0822-6121-3076

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Agusmanto
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Sapariyah
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu

C. PENDIDIKAN

1. SDN No.117844 Sei Sentosa, Lulus 2012
2. Mts Al Ikhlas Kebun Ajamu, Lulus 2015
3. SMA Swasta Karyatani Sei Sentosa Ajamu 2018
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary 2022

RENCANA PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tahapan-tahapan penelitian agar peneliti memperoleh hasil sesuai yang diinginkan, hasil yang valid dan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1	Pengajuan Judul Penelitian	Juli 2021
2	Pengesahan Judul Penelitian	Oktober 2021
3	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II	November-Desember 2021
4	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I	Desember 2021
5	Seminar Proposal Penelitian	Januari 2022
6	Revisi Prposal Penelitian	Januari 2022
7	Penelitian	Febuari 2022
8	Bimbingan Skripsi	Maret 2022
9	Sidang Munaqosah	Desember 2022

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada ketua BKM

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Iman?
2. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan Masjid Nurul Iman?
3. Apa saja kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?
4. Bagaimana proses perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?
5. Apa saja faktor penghambat tentang kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?
6. Apa saja faktor pendukung BKM tentang kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?

B. Wawancara Kepada Sekretaris BKM

1. Apa kegiatan yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan di Masjid Nurul Iman?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?
3. Bagaimana proses pengawasan/pengendalian kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?
4. Apa saja faktor penghambat tentang kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman?

C. Wawancara Kepada Bendahara BKM

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di Masjid Nurul Iman?
2. Dari mana saja dana/pemasukan kas Masjid Nurul iman?
3. Apakah di Masjid Nurul Iman telah Melakukan pencatatan laporan keuangan?
4. Bagaimana mekanisme laporan keuangan di Masjid Nurul Iman?

D. Wawancara Kepada Masyarakat/Toko Agama

1. Apakah bapak/ibu sering melaksanakan salat berjemaah di Masjid Nurul Iman?
2. Kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan di Masjid Nurul Iman?
3. Apakah menurut bapak/ibu kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman berjalan dengan baik?
4. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang fasilitas serta pelayanan di Masjid Nurul Iman?

E. Wawancara Kepala Desa

1. Apakah menurut bapak kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman berjalan dengan baik?
2. Apa saja dukungan atau usaha bapak dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Nurul Iman?
3. Apa harapan bapak untuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman kedepannya?

DAFTAR OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kabupaten Labuhanbatu”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang bagaimana manajemen masjid dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Sei Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

1. Mengamati pengelolaan manajemen masjid yang dilaksanakan Masjid Nurul Iman.
2. Mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kepengurusan Masjid Nurul Iman seperti kegiatan pengajian, hari besar Islam, dan kegiatan lainnya.
3. Mengamati tingkat kemakmuran Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Gambar 3.

Wawancara dengan Bapak Samsul Bahri Simanjuntak (Ketua BKM Masjid Nurul Iman), mengenai kegiatan dan staruktur Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.

Tanggal : 11 Februari 2022

Pukul : 09.00 wib



Gambar 4.

Wawancara dengan Bapak Arpin (Sekretaris Masjid Nurul Iman), mengenai kegiatan Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.

Tanggal : 11 Februari 2022

Pukul : 15.00 wib



Gambar 5.

Wawancara dengan Bapak Durrahman (Bendahara Masjid Nurul Iman), mengenai pengelola keuangan Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.

Tanggal : 14 Februari 2022

Pukul : 08.00 wib



Gambar 6.

Wawancara dengan Bapak Edwarsyah (Kepala Desa Sei Sentosa), mengenai faktor dukungan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.

Tanggal : 14 Februari 2022

Pukul : 08.30 wib



Gambar 7.

Wawancara dengan Bapak Surak (Jemaah/Masyarakat), mengenai peningkatan jemaah dan sarana dan prasarana di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.

Tanggal : 14 Februari 2022

Pukul : 21.00 wib



Gambar 8.

Masa pembangunan masjid ke dua



Gambar 9.

Kegiatan MTQ di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.



Gambar 10.

Poto Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.



Gambar 11.
Foto Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.



Gambar 12.
Foto Taman Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.



Gambar 13.
Parkiran Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa.



Gambar 14.
Suasana salat jum'at di dalam masjid



Gambar 15.
Foto bersama pengurus masjid



Gambar 16
Jemaah salat idul fitri





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

/332/ln.14/F.7d/PP.008/10/2021

15 Oktober 2021

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

- Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
 2. Hasbi Anshori Hasibuan, M.M

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : MUHAMMAD TRIADI/1830400017
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
 Judul Skripsi : "MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID NURUL IMAN DESA SEISENTOSA KABUPATEN LABUHANBATU"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dehan

Dr. Ali Satri, M.Ag
 NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
 NIP.198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/~~Tidak bersedia~~
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP.196511021991031001

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
 NIDN. 0180787002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **99** /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022
Sifat : Penting
Lamp. :
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

28 Januari 2022

Yth Kepala Desa Sei Sentosa Kab. Labuhanbatu
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Triadi
NIM : 1830400017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Desa Sei Sentosa Kab. Labuhanbatu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"MANAJEMEN MASJID DALAM PENINGKATAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MESJID NURUL IMAN DESA SEI SENTOSA KABUPATEN LABUHANBATU"**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN PANAI HULU
DESA SEI SENTOSA**

Alamat: Jl. Benteng Dusun III No. Sei Sentosa Email: desaseisentosa@gmail.com Kode Pos: 21476

423.4/181/Pem/2022

Penerimaan Tempat Pelaksanaan Riset

Sei Sentosa, 15 Februari 2022

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Di -

Tempat

melak lanjut Surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : 99/In 14/F 4c/PP 00 9/01/2022 tanggal 28 Januari 2022 tentang pemberian Izin Pelaksanaan RISET, maka dengan ini kami dapat menerima Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mengadakan Riset di Mesjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa sebanyak 1 orang.

Demikian hal ini disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Pt. Kepala Desa Sei Sentosa



E. D. WAHANA H
Nip. 19690831 201407 1 003